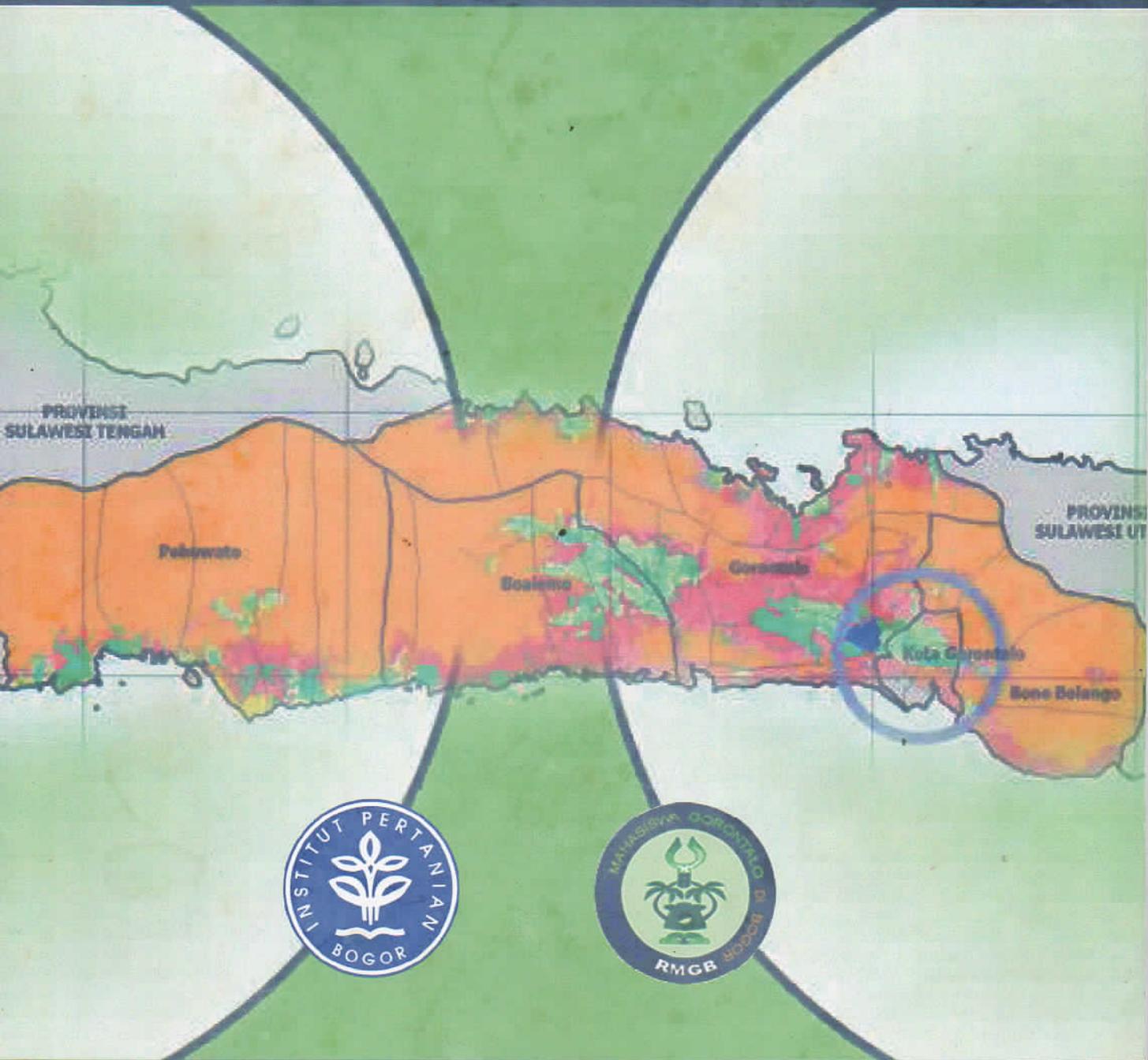


Jurnal Ilmiah Agropolitan

Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian,
MIPA dan Sosial Ekonomi Budaya



JIG	Volume 5	Nomor 1	Halaman 611 - 696	Bogor April 2012	ISSN 1979-2891
-----	-------------	------------	----------------------	---------------------	-------------------

Jurnal Ilmiah Agropolitan

Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian,
MIPA dan Sosial Ekonomi Budaya

ISSN 1979-2891

Volume 5 Nomor 1, April 2012

Penyunting Ahli : Lukman M. Baga
(*Institut Pertanian Bogor*)
Marini S. Hamidun
(*Universitas Negeri Gorontalo*)
Zainal A. Koemadji
(*Universitas Negeri Gorontalo*)
Fadly Tantu
(*Universitas Tadulako*)
Hasim
(*Universitas Negeri Gorontalo*)
Iswan Dunggio
(*Universitas Gorontalo*)
Jailani Husain
(*Universitas Sam Ratulangi*)
Mulyadi Dg. Mario
(*BPTP Gorontalo*)

Penyunting Pelaksana : Wawan K. Tolinggi (Ketua)
Nurdin (Wakil)
Faizal Kasim
Siswatiana R. Taha
Yoyanda Bait
Abdul Samad Hiola
Herwin Mopangga
Wawan Pambengo,
Zulkifli Mantau
Ahmad Fadhli

Alamat :

Jl. Asrama Mahasiswa Gorontalo, Jl. Mesjid Al Baroqah No.8, Ciputih Gugah
Sari, Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kab. Bogor, Jabar- Indonesia.

Email : jagropolitan@yahoo.com

Terbit : 2 (dua) Kali setahun pada Bulan April dan September

Diterbitkan Oleh Ririungan Mahasiswa Gorontalo Bogor (RMGB) dan

Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor DPD Gorontalo

(Study of Rec

Staf Penga

Abstract: This community, es were 6 sites sel transect line wa indices such sp composition wa species belong average abunda composition de of diversity, ev 0,29 and 0,48-0

Keywords: R Sp

Komunitas yang berperan Secara ekologi khasanah ilmu ekonomis, ikan yang baik untu dari segi este dimiliki, sehim bawah laut.

Sejauh ini untuk menentu alam. Semaki perubahan pop

Menurut S sekitar 18 % ditemukan di

Studi Komunitas Ikan Karang di Desa Olele

Kabupaten Bone Bolango

(Study of Reef Fishes Community in Olele Village, Bone Bolango Regency)

Sri Nuryatin Hamzah

Staf Pengajar Jurusan Teknologi Perikanan Fakultas Pertanian UNG

Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96122

Abstract: This research aimed to determine the status of reef fishes community, especially in Olele Village, Bone Bolango Regency. There were 6 sites selected purposively and data collected in April 2010. A 50 m transect line was set up for visual census at 8 m depths. A series of species indices such species diversity, evenness and dominance as well as species composition was computed and analyzed. The result showed total of 109 species belonging to 23 families (6354 fishes) were determine. The average abundance of each site was 11 – 71 ind/10 m². The highest species composition derived from family Pomacentridae was 24,77%. The average of diversity, evenness and dominance respectively from 1,63-2,50; 0,1-0,29 and 0,48-0,75.

Keywords: Reef fishes, Community, Olele village, Abundance, Species indices

Pendahuluan

Komunitas ikan karang merupakan salah satu sumber daya hayati yang berperan dalam menyusun kompleksitas ekosistem terumbu karang. Secara ekologi, ikan karang banyak dimanfaatkan untuk kepentingan khasanah ilmu pengetahuan. Sedangkan, bila ditinjau dari aspek ekonomis, ikan karang lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang baik untuk dikonsumsi. Selain itu ikan karang sering dimanfaatkan dari segi estetika pada bidang pariwisata, oleh karena keunikan yang dimiliki, sehingga menjadi kebutuhan primer dalam dunia pariwisata bawah laut.

Sejauh ini, informasi jumlah ikan dalam satu populasi diperlukan untuk menentukan efek penangkapan dan membedakannya dari perubahan alam. Semakin akurat informasi ini, semakin mudah mendeteksi perubahan populasi (Cappo & Brawn, 1996).

Menurut Spalding et al (2002), lebih dari 4000 spesies ikan (atau sekitar 18 % dari jumlah spesies ikan yang ada di seluruh dunia) dapat ditemukan di daerah terumbu karang, atau dengan kata lain jumlah jenis

**Potensi dan Daya Dukung Lahan Pertanian Dalam Rangka
Pembangunan Pabrik Pakan Ternak Skala Kecil di Kecamatan
Randangan Kabupaten Pohuwato**

(Potency and Carrying Capacity of Agriculture Land in the Context of Set Up A
Small Scale Mill at Randangan Subdistrict, Pohuwato)

Fahrul Ilham¹, Ellen J Saleh¹, Sri Suryaningsih Djunu¹, Syahrudin¹

¹ *Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96122*

Abstrak: The purpose of this study is the identification and analysis of feed raw material availability and carrying capacity of local agriculture in developing small-scale animal feed mill in sub-district Randangan Pohuwato regency. The assessment carried out on several villages in the sub-district Randangan Pohuwato regency. Primary data obtained through direct surveys and interviews with several stakeholders, secondary data obtained at several government agencies. Analysis of the data includes the identification of several feed ingredients as a raw material in the manufacture of the concentrate, the analysis of animal capacities, production estimates based on the Dry Matter (DM) forage and fodder crop waste, and analysis of additional opportunities in the district livestock population ruminasia Randangan. The results obtained based on the availability of food sources in the district can be grouped Randangan the source of forage / crop waste and food / agro-industry wastes. Total production of forage / crop waste in the Sub-District Randangan is 73161.56 ton DM / year consecutively from the highest production consisted of corn straw, corn cobs, skin corn, skin cocoa, rice straw, elephant grass, soybean straw, peanut straw, sweet potato leaves, cassava leaves, green beans straw. Total production of the food / agro waste is 26.369.52 tonnes DM / year and sequentially from the highest production consists of maize, cassava, sweet potato, soybean, rice bran, peanut, bran, green beans. Capacities / carrying capacity of agricultural land in the subdistrict Randangan to ruminants (cattle) as many as 32.088 Animal Unit (AU) and additional opportunities ruminants (cows) as many as 28.282 AU.

Key words: Potential, Land capability, Small-scale animal feed mill

Pendahuluan

Sejak berlakunya otonomi daerah melalui undang-undang No 22 tahun 1999, pemerintah daerah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara mandiri. Salah satu kebijakan ekonomi yang sangat strategis dalam

rangka mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah melalui peningkatan investasi sehingga perlu melakukan perencanaan investasi secara selektif dan tepat. Seleksi komoditas unggulan merupakan persyaratan dalam rangka pengembangan investasi di daerah tersebut, karena itu harus dipertimbangkan berbagai aspek penting diantaranya daya dukung alam, pasar, nilai ekonomi, serta faktor kendala.

Aktivitas masyarakat di Kabupaten Pohuwato yang diharapkan menjadi pendorong perekonomian Kabupaten Pohuwato salah satunya adalah subsektor peternakan. Beberapa data statistik memperlihatkan Kabupaten Pohuwato memiliki potensi yang besar untuk pengembangan beberapa komoditas unggulan agropolitan dan salah satunya adalah sub sektor peternakan. Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten yang baru berdiri dan memiliki persinggungan langsung dengan akses jalan trans sulawesi sehingga diharapkan mampu berperan sebagai pemasok ternak dan produk ternak baik bagi kebutuhan di Provinsi Gorontalo maupun kebutuhan di luar daerah Gorontalo dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Data statistik tahun 2008 menunjukkan Kabupaten Pohuwato memiliki kontribusi sub sektor peternakan terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pohuwato masih relative kecil yaitu 3,78%, sedangkan kontribusi sektor pertanian secara keseluruhan mencapai 42,3%. Jumlah tersebut masih dibawah kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan 25,41, perikanan 6,54%, dan tanaman perkebunan 6,13%, dan masih diatas kehutanan yaitu 1,31% (BPS Kabupaten Pohuwato, 2009). Rendahnya kontribusi tersebut dapat menjadi peluang untuk mengembangkan komoditi peternakan menjadi lebih baik lagi mengingat potensi pertanian dan daya dukung lahan di daerah ini cukup tinggi.

Salah satu komoditi penting yang termasuk pada subsistem agribisnis hulu yang dapat menunjang pemeliharaan ternak khususnya sapi potong adalah ketersediaan pakan yang kontinyu, bahan pakan ternak bisa berasal dari tanaman maupun berasal dari hewan (Utomo dan Soejono, 1999). Kualitas bahan pakan ditentukan oleh kandungan nutrien atau komposisi kimianya (Agus, 2008). Menurut Basuki 2002, faktor pakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ternak.. Ketersediaan pakan yang berkualitas dan murah menjadi prasyarat bagi tumbuhnya industri peternakan yang maju. Pakan yang murah akan

membuat peternak mampu meningkatkan skala usaha dan keuntungan persatuan, sedangkan pakan yang berkualitas akan meningkatkan angka konversi pakan sehingga proses pemberian pakan akan menjadi lebih efisien.

Pakan merupakan faktor yang berperan dalam peningkatan kualitas budidaya yang berimplikasi pada peningkatan profitabilitas usaha ternak. Pengelolaan pakan ternak akan berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan baku pakan, proses produksi dalam pembuatan, serta perkembangan peternakan yang lebih merakyat. Solusi yang dianggap perlu adalah tersedianya fasilitas yang representatif untuk menunjang kebutuhan pakan ternak khususnya pakan tambahan (konsentrat). Fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pakan ternak dengan kualitas baik salah satunya dengan melalui Pembangunan Pabrik Pakan Ternak dengan Skala Kecil (PPTSK).

Peluang pendirian PPTSK di Kabupaten Pohuwato cukup menjanjikan mengingat peluang pasar yang cukup besar terutama untuk membangun pemasaran relasional dengan para kelompok tani ternak. Jumlah kelompok tani ternak sapi saat ini di Kabupaten Pohuwato mencapai sekitar 178 kelompok peternak (Dinas Peternakan dan Keswan Pohuwato, 2010). Kunci sukses PPTSK salah satunya terletak pada keterhubungan pabrik dengan pasar (kelompok peternak) sehingga seluruh produksi dapat terserap oleh peternak lokal.

Langkah awal dalam rencana Pembangunan Pabrik Pakan Ternak Skala Kecil adalah perlu adanya studi kelayakan yang memperhatikan aspek bahan baku, aspek lokasi, dan penerima sarana PPTSK. Ketiga aspek tersebut salah satunya adalah mengetahui potensi dan daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dalam mendukung ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan kontinyu, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, dan tidak merusak lingkungan.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan analisis ketersediaan bahan baku pakan dan daya dukung lahan pertanian dalam rangka pembangunan PPTSK di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Metode Penelitian

Pengumpulan Data

Pengkajian dilakukan di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu terhadap beberapa desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Data yang dikumpulkan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dengan kegiatan survei langsung, wawancara, dan dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi pemerintah yang nantinya akan menjadi pendukung oprasionalisasi PPTSK (Badan Pusat Statistik Pohuwato, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pohuwato, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pohuwato, Kantor Kecamatan Randangan).

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis agar dapat memberikan makna. Analisis ketersediaan pakan dan bahan baku pakan meliputi identifikasi terhadap beberapa bahan pakan yang dapat digunakan sebagai bahan baku didalam pembuatan konsentrat. Proses identifikasi potensi bahan pakan ditujukan terhadap beberapa desa yang ada di Kecamatan Randangan dan juga terhadap beberapa kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pohuwato. Penghitungan kapasitas tampung ternak ditujukan untuk menunjukkan populasi maksimum suatu jenis ternak ruminansia yang dapat ada di wilayah tersebut pada kemampuan wilayah dalam menyediakan pakan hijauan. Populasi ternak suatu wilayah yang sudah melebihi kapasitas tampungnya menunjukkan adanya kebutuhan introduksi teknologi untuk meningkatkan produktivitas wilayah dalam memproduksi pakan hijauan. Penentuan jumlah produksi Bahan Kering (BK) hijauan makanan ternak dan limbah tanaman pertanian yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan pakan dilakukan dengan cara estimasi dengan melakukan perkalian dengan koefisien teknis dari masing-masing bahan pakan yang akan dianalisis. Peluang penambahan populasi ternak ruminansia diketahui dengan cara pengurangan kapasitas tampung (ST) dengan populasi ternak (ST).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Ketersediaan dan Bahan Baku Pakan

Ketersediaan pakan dan bahan baku pakan di Kabupaten Pohuwato cukup berlimpah ditinjau dari segi potensi lahan yang ada. Berdasarkan

sumbernya ketersediaan pakan di Kabupaten Pohuwato dapat dikelompokkan atas sumber hijauan/limbah tanaman pangan dan bahan pangan/limbah agroindustri. Hasil kajian yang telah dilakukan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo (2009) terdapat 4 macam hijauan/limbah tanaman pangan di Kabupaten Pohuwato yang dapat digunakan sebagai sumber bahan pakan ternak ruminansia (sapi). Keempat hijauan pakan tersebut antara lain jerami padi, jerami jagung, rumput gajah dan kulit kakao. Produksi hijauan/limbah tanaman pangan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2008 didominasi oleh jerami jagung yaitu sebanyak 396.828 ton Bahan Kering (BK)/tahun dan terendah dari rumput gajah yaitu 1.455 ton BK/tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Ketersediaan Bahan Pakan ternak Ruminansia Berdasarkan Bahan Kering (BK) di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009

No	Kecamatan	Produksi Pakan (Ton BK/tahun)					Jumlah (Ton BK/Tahun)
		Jerami Padi	Jerami Jagung	Rumput Gajah	Pucuk Tebu	Kulit Kakao	
1	Paguat	3.659	10.884	-	0	788	15.331
2	Dengilo	3.582	22.212	-	0	-	25.794
3	Marisa	-	11.100	210	0	1.926	13.236
4	Buntulia	2.926	18.774	-	0	-	21.700
5	Duhiadaa	11.480	9.012	-	0	-	20.492
6	Pattilanggio	3.320	93.000	-	0	228	96.548
7	Randangan	2.606	46.680	683	0	2.644	52.613
8	Taluditi	5.501	35.586	263	0	1.926	43.276
9	Wonggarasi	-	12.084	-	0	-	12.084
10	Lemito	-	40.032	131	0	438	40.601
11	Popayato Timur	-	25.800	-	0	-	25.800
12	Popayato	-	43.272	158	0	805	44.235
13	Popayato Barat	961	28.392	-	0	-	29.353
Jumlah		34.035	396.828	1.445	-	8.755	441.063

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo (2009)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat produksi jerami padi di Kabupaten Pohuwato tertinggi terdapat di Kecamatan Duhiadaa (11.480 ton BK/tahun), produksi jerami jagung di Kecamatan Pattilanggio (93.000 ton BK/tahun), produksi rumput gajah di Kecamatan Randangan (683 ton BK/tahun), kulit kakao di Kecamatan Randangan (2.644 ton BK/tahun).

Produksi jerami padi di Kecamatan Duhiadaa yang lebih banyak karena luas lahan sawah (1.467 ha) yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya terutama Kecamatan Randangan (140 ha). Berbeda dengan produksi jerami padi, produksi jerami jagung yang lebih

banyak terdapat di Kecamatan Pattilanggio dan Randangan disebabkan luas lahan bukan sawah (perkebunan) lebih besar yaitu masing-masing 20.774 ha dan 12.886 ha. Demikian pula rumput gajah dan kulit kakao yang banyak terdapat di Kecamatan Randangan karena memiliki luas lahan bukan sawah untuk tanaman perkebunan dan HMT lebih besar dibandingkan dengan luas lahan sawah.

Hasil estimasi penghitungan BK beberapa produksi tanaman pangan dan limbah agroindustri yang terdapat di Kabupaten Pohuwato produksi jagung memiliki produksi tertinggi yaitu 368.535,9 ton as feed/tahun atau 324.311,6 ton BK/tahun. Produksi limbah agroindustri lainnya antara lain dedak padi dan bekatul dengan masing-masing produksi 71.519,87 ton BK/tahun dan 29.799,95 ton BK/tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Pohuwato tahun 2008

No.	Bahan Pakan	Produksi (Ton BK/tahun)
1	Jagung	324.311,30
2	Dedak padi	71.519,87
3	Bekatul	29.799,95
4	Kedelai	-
5	Kacang hijau	104,71
6	Kacang tanah	187,82
7	Ubi kayu	11.705,20
8	Ubi jalar	99,23
9	Bungkil kelapa	-
10	Ampas tahu	-
Jumlah		437.728,08

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo (2009)

Bahan pakan lainnya yang terdapat di Kabupaten Pohuwato dan berpotensi untuk dijadikan sumber pakan adalah tongkol jagung dan klobot/kulit jagung. Hasil estimasi berdasarkan nilai BK yang dilakukan diperoleh produksi tongkol jagung di Kabupaten Pohuwato adalah 113.379,4 ton BK/tahun dan produksi klobot jagung/kulit jagung adalah 56.689,7 ton BK/tahun (perhitungan persentase limbah tanaman jagung berdasarkan Samples dan McCutcheon (2000) di dalam Furqaanida (2004)). Sumber bahan pakan lainnya antara lain rumput liar/rumput lapangan, rumput kolonjono, daun lamtoro, daun ubi kayu, daun ubi jalar, jerami kacang tanah, jerami kacang kedelai dan jerami kacang hijau

banyak terdapat di Kecamatan Pattilanggio dan Randangan disebabkan luas lahan bukan sawah (perkebunan) lebih besar yaitu masing-masing 20.774 ha dan 12.886 ha. Demikian pula rumput gajah dan kulit kakao yang banyak terdapat di Kecamatan Randangan karena memiliki luas lahan bukan sawah untuk tanaman perkebunan dan HMT lebih besar dibandingkan dengan luas lahan sawah.

Hasil estimasi penghitungan BK beberapa produksi tanaman pangan dan limbah agroindustri yang terdapat di Kabupaten Pohuwato produksi jagung memiliki produksi tertinggi yaitu 368.535,9 ton as feed/tahun atau 324.311,6 ton BK/tahun. Produksi limbah agroindustri lainnya antara lain dedak padi dan bekatul dengan masing-masing produksi 71.519,87 ton BK/tahun dan 29.799,95 ton BK/tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Pohuwato tahun 2008

No.	Bahan Pakan	Produksi (Ton BK/tahun)
1	Jagung	324.311,30
2	Dedak padi	71.519,87
3	Bekatul	29.799,95
4	Kedelai	-
5	Kacang hijau	104,71
6	Kacang tanah	187,82
7	Ubi kayu	11.705,20
8	Ubi jalar	99,23
9	Bungkil kelapa	-
10	Ampas tahu	-
Jumlah		437.728,08

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo (2009)

Bahan pakan lainnya yang terdapat di Kabupaten Pohuwato dan berpotensi untuk dijadikan sumber pakan adalah tongkol jagung dan klobot/kulit jagung. Hasil estimasi berdasarkan nilai BK yang dilakukan diperoleh produksi tongkol jagung di Kabupaten Pohuwato adalah 113.379,4 ton BK/tahun dan produksi klobot jagung/kulit jagung adalah 56.689,7 ton BK/tahun (perhitungan persentase limbah tanaman jagung berdasarkan Samples dan McCutcheon (2000) di dalam Furqaanida (2004)). Sumber bahan pakan lainnya antara lain rumput liar/rumput lapangan, rumput kolonjono, daun lamtoro, daun ubi kayu, daun ubi jalar, jerami kacang tanah, jerami kacang kedelai dan jerami kacang hijau

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat jumlah hijauan/limbah tanaman pangan yang teridentifikasi adalah 13 macam dan sebagian besar bahan telah dilakukan estimasi BK kecuali rumput liar/lapangan dan daun lamtoro. Hasil estimasi menunjukkan produksi jerami jagung adalah 46.680 ton BK/tahun dan merupakan produksi tertinggi diantara hijauan/limbah tanaman pangan lainnya. Produksi jerami jagung yang cukup tinggi tersebut mengingat luas lahan dan produksi jagung di Kecamatan Randangan cukup berlimpah sehingga produksinya dapat melebihi beberapa limbah tanaman pangan lainnya.

Beberapa bahan pakan lain yang cukup potensial untuk dijadikan sumber bahan pakan antara lain tongkol jagung, klobot jagung, kulit

Sumber : * Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Gorontalo (2009)
 ** Hasil Perhitungan Persentase Limbah Tanaman Berdasarkan Samples dan McCutcheon (2000)
 dalam Furqaanida (2004).

No.	Bahan Pakan	Jumlah	Produk (ton BK/tahun)
1	Rumput gajah*		683,00
2	Rumput liar/rumput lapangan		-
3	Jerami padi*		2.606,00
4	Jerami jagung*		46.680,00
5	Tongkol jagung**		13.340,00
6	Klobot jagung**		6.670,00
7	Kulit kakao*		2.644,00
8	Daun lamtoro		-
9	Daun ubi kayu***		16,56
10	Daun ubi jalar***		18,10
11	Jerami kacang tanah***		42,80
12	Jerami kacang kedelai***		445,20
13	Jerami kacang hijau***		15,90
			73.161,56

Tabel 3. Produk Hijauan/Limbah Tanaman Pangan di Kecamatan Randangan tahun 2008

namun bahan pakan tersebut produksinya belum dapat dilakukan estimasi seperti hijauan pakan/limbah tanaman pangan lainnya. Hasil survei yang dilakukan di Kecamatan Randangan teridentifikasi beberapa hijauan/limbah tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak ruminansia khususnya ternak sapi (Tabel 3).

kakao, jerami kacang tanah, jerami kacang kedelai, dan jerami kacang hijau. Beberapa limbah tanaman pangan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pakan ternak oleh beberapa peternak yang ada di Kecamatan Randangan sebab keterbatasan pengetahuan akan pengolahan limbah pangan tersebut.

Bahan baku pakan selain hijauan/limbah tanaman pangan yang telah teridentifikasi, Kecamatan Randangan juga memiliki bahan baku pakan berupa produksi tanaman pangan dan limbah agroindustri. Bahan-bahan baku tersebut merupakan bahan baku utama yang dapat digunakan sebagai bahan utama penyusun konsentrat untuk ternak ruminansia dan non ruminansia.

Hasil estimasi terhadap beberapa tanaman pangan dan limbah agroindustri di Kecamatan Randangan diperoleh hasil produksi tertinggi adalah jagung yaitu 24.495,68 ton BK/tahun, diikuti ubi kayu 1.170 ton BK/tahun, ubi jalar 375 ton BK/tahun, dan kedelai 240,80 ton BK/tahun (Tabel 4).

Beberapa bahan pakan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan konsentrat sebagian besar dapat diperoleh di sekitar lokasi usaha namun beberapa bahan pakan lainnya harus mendatangkan dari kecamatan lain di Kabupaten Pohuwato. Beberapa bahan pakan seperti bungkil kelapa dapat diperoleh dari PT. Multi Nabati Sulawesi yang berlokasi di Kecamatan Paguat, sementara molases/tetes tebu dapat diperoleh dari pabrik gula Tolangohula di Kecamatan Paguyaman. Lokasi sumber bahan pakan yang cukup jauh dapat berpengaruh dengan meningkatnya biaya transportasi selama pengangkutan sehingga diperlukan strategi untuk mengurangi biaya pengangkutan tersebut.

Tabel 4. Produksi Tanaman Pangan dan Limbah Agroindustri di Kecamatan Randangan Tahun 2008

No	Nama Tanaman Pangan	Produksi (ton BK/tahun)
1	Jagung	24.495,68
2	Ubi Kayu	1.170
3	Ubi Jalar	375
4	Kedelai	240,80

No	Bahan Pakan	Produksi (Ton BK/tahun)
1	Jagung	24.495,68
2	Dedak padi	38,80
3	Bekatul	16,17
4	Kedelai	240,80
5	Kacang hijau	11,57
6	Kacang tanah	21,50
7	Ubi kayu	1.170,00
8	Ubi jalar	375,00
9	Bungkil kelapa	-
10	Ampas tahu	-
Jumlah		26.369,52

Kapasitas Tampung Ternak/Daya Dukung

Kapasitas tampung/daya dukung limbah tanaman pangan merupakan kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan atau menyediakan pakan berupa limbah tanaman pangan yang dapat menampung kebutuhan sejumlah populasi ternak ruminansia tanpa melalui pengolahan.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Gorontalo (2009) produksi hijauan dan limbah tanaman pangan (jerami padi, jerami jagung, rumput gajah, kulit kakao) Kabupaten Pohuwato tahun 2009 adalah 441.063 ton BK/tahun. Penghitungan daya dukung limbah tanaman pangan asumsi yang digunakan adalah satu satuan ternak (1 ST) ternak sapi membutuhkan bahan kering (BK) 6,25 kg/hari atau 2.281,25 kg/tahun atau 2,28 ton/tahun sehingga kapasitas tampung Kabupaten Pohuwato dapat diestimasikan sebanyak 193.343 ST (441.063 ton BK/tahun : 2,28 kg/tahun). Berdasarkan ST maka populasi sapi potong di Kabupaten Pohuwato adalah 43.566 ST (57.452 ekor x 0,7583 ST). Peluang penambahan ternak ruminansia (sapi) di Kabupaten Pohuwato adalah selisih antara kapasitas tampung (193.343 ST) dengan populasi ternak sapi (43.566 ST) yaitu 149.777 ST.

Produksi hijauan dan limbah tanaman pangan (jerami padi, jerami jagung, rumput gajah, kulit kakao) di Kecamatan Randangan adalah 52.613 ton BK/tahun. Berdasarkan produksi BK yang ada maka daya dukung atau kapasitas tampung lahan terhadap ternak ruminansia (sapi) di Kecamatan Randangan adalah 23.075 ST (52.613 : 2,28 kg/tahun). Populasi ternak sapi di Kecamatan Randangan pada tahun 2008 adalah 5.019 ekor sehingga total jumlah ternak sapi berdasarkan ST adalah 3806 ST (5.019 ekor x 0,7583 ST). Peluang penambahan ternak ruminansia

(sapi) adalah selisih antara kapasitas tampung lahan dengan jumlah ST ternak ruminansia (sapi) yaitu 19.269 ST (23.075 ST – 3.806 ST).

Beberapa limbah tanaman pangan dan perkebunan di Kecamatan Randangan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber bahan pakan ternak ruminansia (sapi) antara lain tongkol jagung, kulit jagung, daun ubi jalar, daun ubi kayu, jerami kacang tanah, jerami kacang hijau dan jerami kedelai (Tabel 4). Bahan pakan tersebut apabila akan disertakan pula dalam perhitungan maka akan diperoleh nilai kapasitas tampung/daya dukung lahan yaitu 73.161,56 ton BK/tahun : 2,28 ton BK/tahun = 32.088 ST. Peluang penambahan ternak ruminansia (sapi) berdasarkan keseluruhan potensi bahan pakan yang tersedia di Kecamatan Randangan adalah selisih antara kapasitas tampung lahan dengan jumlah ST ternak ruminansia (sapi) yaitu 28.282 ST (32.088 ST – 3.806 ST). Hasil perhitungan kapasitas tampung yang diperoleh tersebut lebih tinggi 9013 ST (28.282 ST - 19.269 ST) dibandingkan apabila hanya menggunakan 4 macam bahan pakan (jerami padi, jerami jagung, rumput gajah, kulit kakao).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan potensi bahan baku konsentrat untuk pembangunan PPTSK di Kecamatan Randangan antara lain jagung, dedak padi, ampas tahu, kulit kakao, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar. Bahan baku lainnya yang harus didatangkan dari luar kecamatan Randangan antara lain bungkil kelapa dan molases sehingga regulasi pemerintah setempat tentang distribusi dan harga bahan baku tersebut sangat diperlukan.

Daftar Pustaka

- Agus A. 2008. Panduan Bahan Pakan Ternak Ruminansia. Bagian Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan.UGM. Penerbit Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika. Yogyakarta .
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. Pohonwato Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pohonwato. Pohonwato
- Basuki,P. 2002. Dasar Ilmu Ternak Potong dan Kerja. Laboratorium Ternak Potong dan Kerja. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pohuwato. 2010. Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pohuwato. Pohuwato
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo. 2009. Identifikasi dan Pemetaan Potensi Bahan Pakan Ternak Ruminansia di Provinsi Gorontalo. Gorontalo
- Samples dan McCutcheon. 2000. di dalam Furqaanida, N. 2004. Pemanfaatan Klobot Jagung Sebagai Substitusi Sumber Serat Ditinjau dari Kualitas Fisik dan Palatabilitas Wafer Ransum Komplit untuk Domba. Skripsi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Utomo R. dan Soejono, M. 1999. Bahan Pakan dan Formulasi Ransum. Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. UGM. Yogyakarta.

ARTIKEL

- Studi Komunitas Ikan Karang di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango**
Sri Nuryatin Hamzah 611-619
- Pendekatan Beberapa Metode dalam Monitoring Perubahan Garis Pantai Menggunakan Dataset Penginderaan Jauh Landsat dan SIG**
Faizal Kasim 620-635
- Analisis Dimensi Kelembagaan untuk Keberlanjutan Pengelolaan Danau Limboto Provinsi Gorontalo**
Hasim, A. Sapei, S. Budiharsono, Y. Wardiatno 636-650
- Komposisi Kimia Ikan Nike (*Awaous melanocephallus*) dari Perairan Pantai Pohe Kota Gorontalo**
Nikmawatisusanti Yusuf 651-664
- Potensi dan Daya Dukung Lahan Pertanian Dalam Rangka Pembangunan Pabrik Pakan Ternak Skala Kecil di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato**
F. Ilham, E.J Saleh, S.S Djunu, Syahrudin 665-675
- Preferensi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Sumberdaya Tambang oleh PT Gorontalo Minerals di Kabupaten Bone Bolango**
A. Halid, A. Fauzi, B. Barus, S. Hadi 676-696